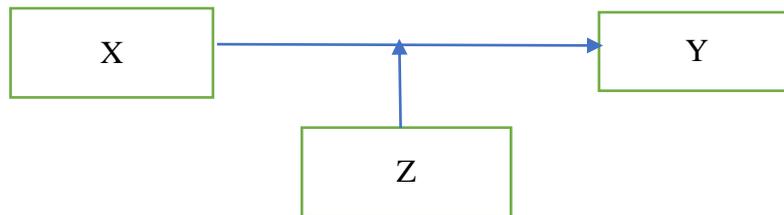


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan responden, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data penelitian serta prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2012). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu *Self-efficacy* sebagai variabel *independent* (bebas), stres akademik sebagai variabel moderasi dan *subjective well-being* sebagai variabel *dependent* (terikat). Skema model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

X = *Self-efficacy*

Y = *Subjective well-being*

Z = Stres Akademik

3.2 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di daerah kecamatan Ciracas sejumlah 2.704 siswa. Terdapat tiga SMA Negeri di Kecamatan Ciracas. Jumlah tersebut berdasarkan data dapodik kemendikbud tahun 2021-2022 (<https://dapo.kemdikbud.go.id/progres->

sma/3/016402). Sampel dipilih dari total populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu siswa remaja berusia 15-19 tahun, kelas 10-12, bersekolah di SMA Negeri di Kecamatan Ciracas.

Penentuan besar jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus ukuran sampel dari slovin. Taraf signifikansi atau toleransi kesalahan (e) pada penelitian ini sebesar 0,05 (5%). Berikut perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ &= \frac{2.704}{1+(2.704 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{2.704}{7,76} \\ &= 348,45 \approx 348 \text{ responden} \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan (α)

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur kelas 10-12. Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel minimal untuk penelitian ini sebanyak 348 responden sesuai dengan kriteria.

Adapun distribusi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Penelitian

Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	220	61%
	Laki-laki	140	39%
Usia	15	36	10%
	16	140	39%
	17	141	39%
	18	39	11%
	19	4	1%
Asal Sekolah	SMAN 58 Jakarta	209	58%
	SMAN 99 Jakarta	104	29%
	SMAN 105 Jakarta	49	14%
Kelas	10	72	20%
	11	255	71%
	12	33	9%
Peminatan	IPA	199	55%
	IPS	136	38%
	Belum ada peminatan	25	7%
Jumlah siswa dalam kelas	20-25 siswa	0	0
	26-30 siswa	2	1%
	31-35 siswa	90	25%
	36-40 siswa	248	69%
	lainnya	20	6%
Struktur Keluarga	Keluarga utuh	283	79%
	Orang tua berpisah	41	11%
	Salah satu orang tua meninggal	33	9%
	Kedua orang tua meninggal	3	1%
Tinggal bersama	Orang tua	296	82%
	Ayah	9	3%
	Ibu	36	10%
	Wali	17	5%
	lainnya	2	1%

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* sebagai variabel bebas (X), *subjective well-being* sebagai variabel terikat (Y) dan stres akademik sebagai variabel moderator (Z)

3.3.2 Definisi Operasional

1) Stres akademik

Secara operasional stres akademik diartikan sebagai persepsi individu terhadap tekanan atau tuntutan (stresor) yang berhubungan dengan akademik misalnya tugas yang diberikan, ujian, ekspektasi diri, kekhawatiran akan nilai.

Endah Maulida Kusuma Asih, 2023

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING DIMODERASI OLEH STRES AKADEMIK PADA SISWA SMA NEGERI DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan upi.edu

Pada penelitian ini stres akademik diukur melalui dimensi/aspek *pressure from study, workload, worry about grades, self-expectation*.

2) *Subjective well-being*

Secara operasional *subjective well-being* dapat diartikan sebagai pengalaman siswa tentang kepuasan dan emosi-emosi positif maupun negatif yang di rasakan terkait aktivitas akademik di sekolah. Pada penelitian ini *subjective well-being* diukur melalui dimensi/aspek *academic learning, school management, teacher-student relationship, achievement, peer relation, teaching*.

3) *Self-efficacy*

Secara operasional *self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan atau menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mencapai keberhasilan akademik. Pada penelitian ini *self-efficacy* diukur melalui dimensi/aspek *perceive control, competence, persistence, self-regulated learning*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner berupa *google form* yang diberikan oleh guru kepada siswa SMA yang menjadi target sampel.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga instrumen yang digunakan yaitu instrumen untuk mengukur stres akademik, *subjective well-being* dan *self-efficacy* siswa.

3.5.1 Instrumen stres akademik

Persepsi siswa mengenai stres akademik diukur menggunakan instrumen *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)* yang dikembangkan oleh (Sun et al., 2011) dengan reliabilitas instrumen (α) sebesar 0,81. ESSA terbagi dalam 4 dimensi dengan total item sebanyak 16 item. Keseluruhan item menggambarkan stres akademik yang dialami atau dirasakan oleh siswa.

ESSA terbagi menjadi 4 dimensi yaitu *pressure from study* (tekanan dalam belajar) sebanyak 4 item, *workload* (beban belajar) sebanyak 3 items, *worry about grades* (kekhawatiran tentang nilai) sebanyak 6 item, dan *self-expectation* (harapan diri) sebanyak 3 item. Instrumen ini diadaptasi ke dalam Bahasa

Indonesia kemudian diukur kembali reliabilitasnya. Hasil reliabilitas adaptasi instrumen yang didapat dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 0,87$ termasuk dalam kategori bagus sekali.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)*

Dimensi Stres Akademik	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Pressure from study</i>	1,2,3,4	4
<i>workload</i>	5,6,7	3
<i>Worry about grade</i>	8,9,10,11,12,13	6
<i>Self-expectation</i>	14,15,16	3

3.5.2 Instrumen *subjective well-being*

Persepsi siswa mengenai *subjective well-being* siswa di sekolah diukur menggunakan *Subjective well-being in school scale* yang dikembangkan oleh Tian (2014) dengan reliabilitas $\alpha = 0,79$. Instrumen ini memiliki 22 item. 5 item menggambarkan dimensi *academic learning*, 4 item menggambarkan dimensi *school management*, 3 item menggambarkan dimensi *teacher-student relationship*, 4 item menggambarkan dimensi *achievement*, 3 item menggambarkan dimensi *peer relationship*, dan 3 item terakhir menggambarkan dimensi *teaching*. Instrumen ini diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diukur kembali reliabilitasnya. Hasil reliabilitas adaptasi instrumen ini sebesar $\alpha = 0,92$ yang termasuk dalam kategori bagus sekali.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen *Subjective well-being in school scale*

Aspek <i>Subjective well-being in school</i>	Nomor item	Jumlah item
<i>Academic Learning</i>	1,2,3,4,5	5
<i>School Management</i>	6,7,8,9	4
<i>Teacher-student relationship</i>	10,11,12	3
<i>Achievement</i>	13,14,15,16	4
<i>Peer relationship</i>	17,18,19	3
<i>Teaching</i>	20,21,22	3

3.5.3 Instrumen *self-efficacy*

Peneliti menggunakan instrumen *Academic Self efficacy Scale* untuk mengukur *self-efficacy* yang dimiliki siswa. *Academic Self efficacy Scale* dikembangkan oleh Dullas (2018) dengan reliabilitas sebesar $\alpha = 0.90$. Instrumen

ini terdiri dari 55 item yang terbagi menjadi 4 dimensi. 10 item menggambarkan dimensi *perceived control*, 13 item menggambarkan dimensi *competence*, 15 item menggambarkan dimensi *persistence*, 17 item menggambarkan *self-regulated learning*. Instrumen ini diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diukur kembali reliabilitasnya. Hasil reliabilitas adaptasi instrumen ini sebesar $\alpha = 0,97$ yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen *Academic Self efficacy*

Dimensi	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Perceived control</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
<i>Competence</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23	13
<i>persistence</i>	24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38	15
<i>Self-regulated learning</i>	39,40,41,42,43,44,45,46,47,48, 49,50,51,52,53,54,55	17

3.5.2 Pengisian Kuesioner dan Penyekoran

Instrumen *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)*, *Subjective well-being in school scale* dan *Academic Self efficacy Scale* diisi menggunakan poin/skor skala likert. Pada setiap itemnya, responden diminta untuk memilih satu pilihan/opsi jawaban dari rentang tertentu. Untuk instrumen *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)*, menggunakan skala likert dengan rentang 1 (sangat setuju) sampai 5 (sangat tidak setuju), instrumen *Subjective well-being in school scale* rentang pilihan /opsi jawaban yang dapat dipilih dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju), sedangkan pada instrumen *Academic Self efficacy Scale* memiliki rentang pilihan jawaban dari 1(sangat tidak setuju) sampai 4(sangat setuju).

Disetiap alternatif/pilihan jawaban terdapat skor berbeda-beda. Item favorabel pada instrumen *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)* memiliki skor 1 sampai 5. Skor jawaban yang didapat sesuai rentang alternatif jawaban yang dipilih. Pada instrumen *Subjective well-being in school scale* item favorabel memiliki skor 1 sampai 6. Skor jawaban yang didapat juga berdasarkan rentang alternatif jawaban yang dipilih. Begitu pula dengan instrumen *Academic*

Self efficacy Scale memiliki skor jawaban dari 1 sampai 4. Keseluruhan skor item dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing item.

3.4.3 Kategori Skor

Kategorisasi pada penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang. Tujuan kategorisasi ini adalah untuk mengkategorisasikan responden ke dalam kelompok yang posisinya dinilai berdasarkan karakteristik yang terukur, misalnya dari rendah ke tinggi (Azwar,2015). Kategorisasi pada penelitian ini menggunakan kategorisasi dua jenjang. Hasil skor yang didapat responden akan dikategorisasikan dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Kategori Skor

Kriteria	Kategori skor
$X < \mu$	Rendah
$X \geq \mu$	Tinggi

Keterangan:

μ = Nilai Mean

3.4.4 Proses Adaptasi dan Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan adaptasi dan pengembangan instrument pada instrumen *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)*, *Subjective well-being in school scale*, dan *Academic Self efficacy Scale* melalui tahapan berikut:

1) Adaptasi Skala

Pada instrumen *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)*, *Subjective well-being in school scale*, dan *Academic Self efficacy Scale* merupakan instrumen dalam Bahasa Inggris sehingga peneliti perlu menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia. Setelah itu ketiga alat ukur tersebut dialihbahasakan kembali ke dalam Bahasa Inggris oleh Utami Desi Ardanty, S.S selaku ahli Bahasa. Alih bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pergeseran makna dari instrumen asli setelah diterjemahkan.

Berdasarkan hasil adaptasi skala terdapat satu item yang mengalami pergeseran makna pada instrument *Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)* item nomor 12. Item dinilai mengalami pergeseran makna karena item original menunjukkan kata *ideal* yang berarti kesempurnaan namun pada

terjemahannya, artinya *sesuai dengan harapan*. Adapun rincian hasil adaptasi skala pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran penelitian.

2) Validasi Isi (*Expert Judgement*)

Ketiga alat ukur yang telah diterjemahkan kemudian diuji kesesuaian isinya (validasi isi) oleh *expert judgement* sebelum digunakan. Pada tahap ini, penilai akan menganalisis keselarasan dan relevansi item dalam alat ukur. Penilai akan memutuskan relevan atau tidaknya item yang akan digunakan dalam alat ukur (Azwar, 2019). Pada penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd, Psikolog, Dr. Ilfiandra, M.Pd dan Dilla Tria Febrina, M.Psi, Psikolog. Rincian hasil validasi isi dari *expert judgement* dapat dilihat pada lampiran 11.

3.4.5 Analisis Item Instrumen

Setelah instrumen diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia item-item instrumen diuji kembali kelayakannya. Kelayakan item diuji menggunakan Rasch Model (*item fit order*) menggunakan aplikasi winstep. Menurut Boone (Sumintono, 2015) kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian item yang tidak sesuai adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) Nilai outfit Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) yang diterima yaitu $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

3.4.5.1 Analisis Item Instrumen *Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA)

Hasil analisis *item* instrumen *Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA) dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Item pada instrumen ESSA

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Pressure from study</i> (tekanan dalam belajar)	1,2,3,4	4	1,2,3,4	4
<i>Workload</i> (beban belajar)	5,6,7	3	5,6,7	3
<i>Worry about grades</i> (kekhawatiran tentang nilai)	8,9,10,11,12,13	6	8,9,10,11,12,13	6
<i>Self-expectation</i> (harapan diri)	14,15,16	3	14,15,16	3
Total Item		16		16

Jumlah item pada instrument ESSA yaitu 16 *items*. Berdasarkan hasil uji *item fit order* menggunakan aplikasi winstep, semua item dalam instrument ESSA termasuk dalam kategori layak, karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian *item*. Oleh karena itu jumlah *item* pada instrumen ESSA ini tetap 16 *items*.

3.4.5.2 Analisis item instrumen *Subjective Well-Being in School Scale*

Pada instrumen ini terdapat 22 item. Berikut hasil analisis item pada instrumen *Subjective Well-Being in School Scale*:

Tabel 3. 7 Hasil Uji *Item fit order* yang tidak diterima pada instrumen *Subjective Well-Being in School Scale*

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Academic Learning</i>	1,2,3,4,5	5	1,2,3,4,5	5
<i>School Management</i>	6,7,8,9	4	6,7,8,9	4
<i>Teacher-student relationship</i>	10,11,12	3	10,11,12	3
<i>Achievement</i>	13,14,15,16	4	13,14,15,16	4
<i>Peer relationship</i>	17,18,19	3	17,18,19	3
<i>Teaching</i>	20,21,22	3	20,21,22	3
Total Item		22		22

Berdasarkan hasil uji *item fit order* pada instrumen ini, semua item termasuk dalam kategori layak sehingga jumlah item pada instrumen ini tetap 22 item.

3.4.5.3 Analisis item instrument Academic Self-efficacy Scale for Filipino junior high school (ASES-JHS).

Jumlah item pada instrumen ASES ini sebanyak 55 *items*. Berikut hasil analisis uji item ASES:

Tabel 3. 8 Hasil Uji *Item fit order* pada instrumen *Academic Self-efficacy Scale*

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Perceived control</i>	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10
<i>Competence</i>	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23	13	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23	13
<i>persistence</i>	24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38	15	24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38	15
<i>Self-regulated learning</i>	39,40,41,42,43, 44,45,46,47,48, 49,50,51,52,53, 54,55	17	39,40,41,42,43, 44,45,46,47,48, 49,50,51,52,53, 54,55	17
Total Item		55		55

Berdasarkan hasil uji *item fit order* pada model Rasch menggunakan aplikasi winstep, semua item pada instrumen ini layak atau *fit*. Oleh karena itu jumlah item pada instrument ini tetap 55 item, tidak ada yang dihapus atau dihilangkan.

Kekonsistenan siswa (responden) dalam berpikir dan menjawab kuesioner dapat diketahui menggunakan uji *person fit order* yang terdapat pada model Rasch. Sebanyak 491 siswa SMA Negeri di Kecamatan Ciracas berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil uji *person fit order*, terdapat 131 siswa tidak konsisten dalam mengisi kuesioner. Oleh karena itu hasil kuesioner 131 siswa dieliminasi sehingga tersisa 360 hasil kuesioner siswa

3.4.6 Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen (adaptasi) pada penelitian ini, peneliti menggunakan Rasch model yang terdapat pada aplikasi winstep. Rasch Model digunakan untuk mengetahui nilai *Alpha Cornbach*, *item reliability*, dan *person reliability*. Kategori yang digunakan untuk melihat reliabilitas menggunakan pedoman yang ada pada Sumintono (2015).

3.4.6.1 Reliabilitas Instrumen *Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA)

Nilai *Alpha Cornbach* (α) pada instrumen *Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA) sebesar 0,88 yang termasuk pada kategori bagus sekali. *Item reliability* yang didapatkan sebesar 0,99 termasuk pada reliabilitas istimewa dan *person reliability* nya sebesar 0,85 termasuk pada kategori bagus.

3.4.6.2 Reliabilitas intrumen *Subjective Well-Being in School Scale*

Instrumen *Subjective Well-Being in School Scale* memiliki nilai *Alpha Cornbach* (α) sebesar 0,93 yang termasuk pada kategori bagus sekali. Nilai *item reliability* yang didapat sebesar 0,99 termasuk dalam kategori istimewa dan *person reliability* nya sebesar 0,91 termasuk dalam kategori bagus.

3.4.6.3 Reliabilitas instrumen *Academic Self-efficacy Scale for Filipino junior high school* (ASES-JHS).

Instrumen *Academic Self-efficacy Scale for Filipino junior high school* (ASES-JHS) memiliki nilai *Alpha Cornbach* (α) sebesar 0,97 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Nilai *item reliability* nya yang didapatkan sebesar 0,99 yang termasuk dalam kategori istimewa. Nilai *person reliability* yang didapat sebesar 0,94 yang termasuk dalam kategori bagus sekali.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner (berupa *google form*) pada responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada awal kuesioner diinfokan mengenai penelitian yang dilakukan, menjaga kerahasiaan data yang diberikan serta memberikan *inform consent* sebagai bentuk kesediaan responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan tanpa paksaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan tabulasi data dan mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan Rasch model. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji antar variabel. Sedangkan untuk menguji efek

moderator, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda linier dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian ini. Analisis MRA digunakan untuk menguji kausal atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi.

Dalam menggunakan MRA dengan satu variabel prediktor (X), maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad (b1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \quad (b2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \quad (b3)$$

Dimana Y_i adalah variabel *criterion* (dependen), X_i adalah variabel *predictor* (independen), Z_i adalah variabel moderator dan ε adalah *random error*.

Sebelum melakukan uji regresi dan uji MRA peneliti telah melakukan uji asumsi normalitas dan multikolinieritas. Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yang memungkinkan data tidak berdistribusi normal meskipun jumlah sampel yang digunakan banyak. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Selain itu dilakukan pula uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Untuk melihat lebih rinci hasil uji asumsi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9.

3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu

H_0 : Stres akademik tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *subjective well-being* siswa SMA Negeri di Jakarta Timur.

H_1 : Stres akademik memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *subjective well-being* siswa SMA Negeri di Jakarta Timur